

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Menurut hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa variabel kebangkrutan dengan metode Altman tidak berpengaruh dengan manajemen laba dengan metode Jones. Secara teori, konsep manajemen laba adalah memanipulasi angka dalam laporan keuangan. Kategori perusahaan dibagi menjadi dua yaitu perusahaan sehat dan perusahaan tidak sehat atau bangkrut atau *distress*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat satu perusahaan yang sehat yaitu PT. Bukit Asam dan dua perusahaan *distress* yaitu PT. Perdana Karya Perkasa dan PT. Golden Eagle Energy. Ketiga perusahaan ini tidak melakukan manajemen laba baik yang sehat maupun *distress*. PT. Bukit Asam tidak melakukan manajemen laba karena perusahaan tersebut telah memiliki pendapatan laba yang baik, oleh sebab itu tidak perlu melakukan manajemen laba. PT. Perdana Karya Perkasa dan PT. Golden Eagle Energy yang termasuk ke perusahaan *distress* pun tidak melakukan manajemen laba karena kedua perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar dan tidak dapat melakukan manajemen laba karena mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah.

5.2 Saran

Penulis menyarankan beberapa hal kepada berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan input dalam menentukan kebijakan perusahaan yang akan datang dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan evaluasi perusahaan.

b. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, pengetahuan dan informasi tentang kebangkrutan dan praktek manajemen laba dan juga pengaplikasiannya pada perusahaan-perusahaan, khususnya bagi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

c. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai hal-hal yang berpengaruh signifikan terhadap saham yang bersangkutan sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya di perusahaan pertambangan batubara yang *go public*.

d. Bagi praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan alat ukur untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan juga dapat memprediksi potensi kebangkrutan, serta diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi referensi untuk mengkaji topik serupa ataupun yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

Penulis memiliki keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan yang pertama adalah dari 90 perusahaan batubara yang ada di Indonesia, hanya terdapat 19 perusahaan yang sahamnya diperjualbelikan di bursa saham. Mayoritas dari perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan mereka dengan menggunakan mata uang US dollar dimana kriteria tersebut tidak masuk ke dalam kriteria sampel yang penulis pilih. Selain itu dengan adanya kemerosotan ekonomi yang berdampak pada perusahaan batubara, terdapat empat perusahaan yang terpaksa *delisting* dari bursa karena tidak lagi menyerahkan laporan keuangan mereka. Dapat disimpulkan hanya tiga perusahaan yang memenuhi kriteria sampel.

Keterbatasan berikutnya adalah penelitian ini menggunakan data tahunan, bukan rata-rata dari beberapa tahun yang digunakan, karena data sampel terlalu sedikit.

